

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTS NURUL ISLAM AIR BAKOMAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

DIKI ARDIYANSYAH

Npm :1511030320

Jurusan : Manajemen Pendidika Islam

Dosen pembimbing I : Dr. Hj. RUMADANI SAGALA, M.Ag

Dosen Pembimbing II : Dr. Hj. YETRI, M.Pd



**Fakultasan Trbiyah dan Keguruan
Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2020 M/1441 H**

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aspek profesional guru dalam pembelajaran, oleh karena itu usaha untuk melakukan peningkatan tentang profesionalisme guru dalam pembelajarannya dapat dilakukan dengan cara supervise. Supervise dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dalam system pembelajaran guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran supervise kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di mts nurul islam, peran kepala madrasah dalam supevisi profesionalisme guru ada empat yaitu perencanaan program supervise pendidikan, proses pelaksanaan program supervise pendidikan, proses evaluasi program supervise, proses pengawasan program supervise. Adapun aspek yang disupervise oleh kepala madrasah meliputi aspek padagogik guru, aspek social guru, aspek pribadi guru, dan aspek profesional guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di mts nurul islam air bakoman, maka penulis dapat menyimpulkan peran supevisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah sangat optimal. Dalam perencanaan program supervise sudah berjalan dengan membuat tim supevisi, member batasan batsan hal yang akan disupervis, dalam pelaksanaan supervise kepala madrasah ikut terju dan ikut menjadi supervisor, dalam evaluasi proram supervise kepala madrasah selalu memdiskusikan kepada tim supervise untuk memecahkan kekarangan dari hasil supervis, dalam pengawasan program supervise kepala madrasah selalu melaksanakan dengan rutin di pertengahan semester atau pada bulanke 2 setelah supervis di lakukan.

Kata Kunci: supervise kepala madrasah dalam profesionalisme guru



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS
NURUL ISLAM AIR BAKOMAN**

Nama : DIKI ARDIYANSYAH

NPM : 1511030320

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag.
NIP. 196002081986032001

Pembimbing II

Dr. Hj. Yetri, M. Pd
NIP. 196512151994032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS
NURUL ISLAM AIR BAKOMAN” disusun oleh, DIKI ARDIYANSYAH,
NPM: 1511030320, program studi MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,
telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin/11 April
2020, Pukul 09.00-10.30 WIB. Di Dalam Jaringan Aplikasi Zoom/Google
Meet.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiani, M.Pd

Sekretaris : Indarto, M.Sc

Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

(Handwritten signatures of the examiners)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hf. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An Nissa: 58).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan member kesabaran kepada penlis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persmbahkan kepada.

1. Ibunda tercinta ibu Sumartiningsih dan Ayahanda tercinta bapak Ruslani, saya ucapkan terimakasih untuk kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta doa yang tiada henti.
2. Kaka ku Ahmad Sofiyansyah yang selalu mendukungu dalam penulisan skripsi ini.
3. Pa1 ibu Dr.Hj. Romandani Sagala M.Ag dan pa 2 ibu Dr.Hj. Yetri M.Pd yang telah membimbingku.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu ku bangakan



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama DikiArdiyansyah, dilahirkan di Desa Air Bakoman, Kec. Pulau Pangung, Kab. Tanggamus pada tanggal 20 oktober 1997, anak kedua dari tiga bersodara dari pasangan bapak Ruslani dan ibuSumartiningsih.

Pendidikan sekolah dasar di tempuh penulis di SDN 1 Air Bakoman lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke sekolah lanjut tingkat pertama di MadrasahTsanawiyah Nurul Islam Air Bakoman lulus pada tahun 2012. Selanjutnya meneruskan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Nurul Islam Air Bakoman dan lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan setara satu (S1) di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di FakultasTarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2015.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABTRAK	ii
MOTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABLE.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	13
E. Subfokus Penelitian	13
F. Rumusan Penelitian.....	14
G. Tujuan Penelitian	14
H. Signifikasi Penelitian	14
I. Metode penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	23
1. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor.....	23
a. Pengertian Peran	24
b. Pengertian Kepala Madrasah	24
c. Pengertian Supervisi	26
d. Teknik-Teknik Supervisi	28
e. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	30
2. Profesionalisme Guru.....	32
a. Pengertian Profesionalisme.....	32
b. Ukuran Profesionalisme.....	35
B. Tinjauan Pustaka	40

BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. Profil Mts Nurul Islam	43
1. Sejarah Mts Nurul Islam Air Bakoman.....	43
2. Provil Mts Nurul Islam Air Bakoman	43
3. Visi dan Misi Mts Nurul Islam Air Bakoman.....	44
4. Data Guru	46
5. Data Siswa.....	47
6. Struktur Organisasi	48

7. Data Sarana dan Prasarana	49
8. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	49
9. Program Kerja Kepala Madrasah	50
B. Deskripsi Data Penelitian	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	60
1. Peran Supervise Kepala Madrasah	60
2. Peran Kepala Madrasah Dalam Program Supervise	61
3. Peran Kepala Madrasah Dalam Program Evaluasi Supervise	62
4. Peran Kepala Madrasah Dalam Program Pengawasan Supervise	63
B. Pembahasan Penelitian	
1. Peran Supervise Kepala Madrasah	69
2. Peran Kepala Madrasah Dalam Program Supervise	70
3. Peran Kepala Madrasah Dalam Program Evaluasi Supervise	71
4. Peran Kepala Madrasah Dalam Program Pengawasan Supervise	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

Daftar Pustaka



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 PeranKepalaMadasahSebagai Supervisor Profesionalisme Guru	7
Tabel 1.2 Data KopetensiProfesionalisme Guru	8
Tabel 3.1 Data Tenaga Pendidik di Mts Nuris Air Bakoman	50
Tabel 3.2 Data Siswa Mts Nuris Air Bakoman.....	51
Tabel 3.3 StrukturOrganisasi Mts Nuris Air Bakoman.....	52
Tabel 3.4 Data SaranaPrasarana Mts Nuris Air Bakoman.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Intrumen Penelitian di Mts Nuris Air Bakoman.....	
Lampiran 2 Pedoman Supervis Kepala Madrasah	
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	
Lampiran 4 Pedoman wawancara Kepada Guru	
Lampiran 4 pedoman Observasi profesionalisme Guru	
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut isi skripsi ini, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung didalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Nurul Islam Air Bakoman. Agar tidak terjadi kesalah pahaman apa yang di maksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Pedapat Eengkos Mulyasa kepala madrasah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling berperan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan.¹ Maka yang dimaksud dengan kepala madrasah iyalah seorang yang mempunyai tanggung jawab besar dan berperan sangat penting di seluruh kegiatan di madrasah agar madrasah tesebut menjadi lebih efektif dan berkembang.

2. Profesionalime Guru

Komarudin mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa latin yaitu profesia, yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Jarvis menjelaskan profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli

¹ Emulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Sekolah Profesional dan Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 24.

(expert) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar. Maka dapat disimpulkan bawasanya profesional adalah orang yang mampu atau ahli dalam pekerjaanya.²

Guru menurut Mujtahid adalah orang yang mata pencahariaanya atau profesinya sebagai pengajar. Sedangkan dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan menurut pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu,tidak harus dilembaga pendidikan yang formal tetepi bisa juga di masjid, surau atau musolah.³

3. Mts Nurul Islam Air Bakoman

Mts Nurul Islam Air Bakoman merupakan salah satu lembaga yang berciri khas islam yang berada di desa Air Bakoman Kec. Pulau Pangung Kab. Tanggamus Propinsi Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui dan memahami Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervesor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Nurul Islam Air Bakoman, karena kepala madrasah merupakan factor terbesar dalam meningkatka profesionalisme guru di madrasah tersebut.
2. Penulis ingin hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan yang penulis teliti.

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung:Alfabeta, 2001), hlm.198.

³ Mujtahid, *Perkembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi hidup dan kehidupannya, karena pendidikan merupakan kompas yang bisa dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan dalam mengayunkan setiap langkah menuju masa depan yang lebih baik. Karena itu pendidikanpun harus mempunyai tujuan yang jelas agar para peserta didik tidak salah arah.⁴

Selain itu pendidikan juga merupakan ujung tombak bagi kemanusiaan bangsa, jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi seterusnya, sementara itu baik atau tidaknya pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaannya dan orientasi sistem pendidikan tersebut, semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan kemajuan suatu bangsa. Sebagai mana tercantum dalam undang-undang SIKDINAS No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut.

” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha dasar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas

⁴ Maksum, *Kepemimpinan dan kinerja kepala sekolah* (Bandung: Maju Mundur 2013), hlm. 53

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.3.

sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah dengan proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan sebagai potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.⁶

Untuk mencapai keberhasilan itu tenaga pendidik haruslah seorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja mengajar tenaga pendik berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka tenaga pendidik harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka tenaga pendidik harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka tenaga pendidik harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah seorang tenaga pendidik harus memiliki wawasan dalam arti menguasai materi

⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada,2010), h. 26.

pengajaran dan wawasan kependidikan dalam arti mampu mengajarkan materi kepada peserta didik di sekolah.⁷

Untuk mencapai keberhasilan tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisi sangat di butuhkan, dengan adanya kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh seorang supervisor, dengan adanya supervisi kita akan mengetahui kekurangan apa saja yang ada didalam sistem belajar mengajar.

Kepala madrasahpun harus mempunyai ilmu supervisi, ilmu supervisi yang dimaksud bukanlah kegiatan yang mencari kesalahan, melainkan mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata mata mencari kesalahan) untuk dapat diketahui bagian mana yang perlu diperbaiki, supervisi dilakukan untuk mencari kekurangan dalam kegiatan didalam sekolah dan memperbaiki kekurangan tersebut.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, di jalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dalam bidang kejanya. Memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa.⁸ Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik, yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Teknik supervise dapat digolongkan menjadi dua yakni teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan atau individu meliputi, mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi,

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), h. 13-14

⁸ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung:Alfabet, 2010). h.36

membimbing tenaga pendidik dalam memahami pribadi siswa, membimbing guru dalam memahami kurikulum madrasah dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok meliputi, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran.

Tabel 1.1
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

No	Indikator	Selalu	Kadang kadang	Tidak pernah
1	Perencanaan	√		
2	Pelaksanaan	√		
3	Evaluasi	√		
4	Pengawasan		√	

Sumber : hasil wawancara kepada guru Mts Nurul Islam Air Bakoman Kec.Pulau Pangung, Kab.Tanggamus

Berdasarkan data diatas kepala madrasah Mts Nurul Islam Air Bakoman telah melaksanakan perannya sebagai kepala madrasah, dengan demikian diharapkan kepala madrasah dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di Mts Nurul Islam Air Bakoman, sehubungan dengan hasil wawancara yang di lakukan penulis kepada guru di Mts Nurul Islam Air Bakoman adalah: “ bahwa kepala madrasah Mts Nurul Islam Air Bakoman selalu menunjukkan kepribadian yang baik kepada semua staf tenaga pendidik maupun siswa siswi dan seluruh warga sekolah, sifat tersebut banyak ditunjukkan ketika saat berkomunikasi maupun saat berpapasan seperti senyum dan menyapa, bahkan kepala sekolahpun sering mengadakan kunjungan terhadap kelas-kelas yang sedang diajar, guna mengetahui keaktifan murid-murid yang sedang belajar dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengajar” dari data tabel diatas dan hasil wawancara tenaga

pendidik Mts Nurul Islam Air Bakoman kepala madrasah belum mengerjakan peranya secara optimal karena belum semua indikator peran dilakukan secara optimal.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan tenaga pendidik sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran tenaga pendidik dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut tenaga pendidik untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.⁹

Tabel 1.2
Data kompetensi profesional tenaga pendidik di Mts Nurul Islam Air Bakoman

N	Kopetensi profesional tenaga pendidik	terlaksana	Blum terlaksana
1	Padagogik	√	
2	Kepribadian	√	
3	Social		√
4	Profesionalsme		√

Sumber: hasil obserfasi di Mts Nurul Islam Air Bakoman

⁹ Doni Juni Priansa, *Kinerja Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*(Bandung, CV. Alfabeta, 2014), hlm. 108

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya kompetensi profesional tenaga pendidik di Mts Nurul Islam Air Bakoman terlihat relatif baik, hal ini terlihat dari pengelolaan program belajar mengajar. Serta terlihat baik dalam hal menguasai bahan pelajaran, menggunakan media sumber, dan menguasai landasan pendidikan, namun dalam hal mengelola kelas masih kurang optimal sehingga masih membutuhkan peran kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

menurut wawancara terhadap bapak Faisal Rahman selaku kepala madrasah, guru sudah menjalankan perannya dengan baik dalam penyampaian pembelajarannya, dalam hal memotivasi dan memberikan inspirasi untuk menyemangati anak didiknya, meskipun ada beberapa guru yang masih belum menjalankan perannya dengan optimal, untuk mengoptimalkan kinerja guru di pertengahan semester selalu mengadakan rapat untuk mengevaluasi system pembelajaran guru, dan memecahkan persoalan guru dalam pembelajarannya.

Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik ini adalah tugas kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah, oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru tersebut, karena diluar sana banyak sekali sekolahan-sekolahan yang masih kekurangan tenaga pendidik yang profesional terlebih lagi didaerah pelosok, maka dari itu peran kepala madrasah sangatlah besar bukan hanya untuk membangun sekolahan yang efektif, kepala madrasah juga di tuntut untuk melatih tenaga pengajar, staf dan lain lain agar menjadi profesional di dalam bidangnya masing masing.

Kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekola.¹⁰

Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.¹¹

Setiap pemimpin haruslah mempunyai sikap yang dapat memberikan contoh-contoh dan tauladan bagi bawahannya, sebagai kepala madrasah atau pemmpin dalm menyelenggarakan pendidikan, tentunya harus bersifat profesional dan kepemimpinanya harus menjadi suritauladan yang baik sehingga tercapai iklim yang kodusif dan pola intruksi antar sesama pelajar, atar pengajar dan staf.

Sifat kepemimpinan kepala sekolah tersebut seiringdengan firman Allah SWT dalm AL-Quran surat Ali-Imran ayat 159.

¹⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h 82.

¹¹ Ibid. h 90

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.S. Ali-Imran ayat 159)

Sebagai mana dikatakana dalam surat Ali-Imran seorang pemimpin harus mempunyai prilaku yang lemah lembut, agar mereka dapat menjalankan kewajibanya dengan semiestinya, dan jikalau ada permasalahan di dalam kepemimpinan meraka hendak untuk memusyawarahkan kepada para bawahanya agar tidak ada kesalah pahaman dalam proses kepemimpinan.

Fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas tenaga pendidik (dalam rangka meningkatkan professional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah. Kepala madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah Total Quality Management(TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh

kepala madrasah agar pelanggan puas yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (reability), mampu menjamin kualitas pembelajaran (assurance), iklim sekolah yang kondusif (tangible), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (emphaty), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (responsiveness).¹²

Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga pendidik dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala madrasah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah memanfaatkan kesanggupan tenaga pendidik, melainkan bagaimana kepala madrasah dapat mengikut sertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikut sertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap lebih, sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik-baiknya. Rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Karena itu mengikut sertakan dan memanfaatkan anggota kelompok hendaknya dilakukan atas dasar respect terhadap sesama manusia, saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing¹³

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di sekolah untuk meningkatkan pemberdayaan tenaga pendidik dalam

¹² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* ,,,,h 26

¹³ Ahmad Rohani HM., Abu Ahmadi., *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi di Sekolah*(Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h 75

mengajar adalah melalui Manajemen Sumber Daya Manusia. merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini masih banyak kelemahan-kelemahan yang ada dalam pendidikan di sekolah. Salah satu kelemahan yang krusial adalah manajemen yang sangat sederhana baik itu mengenai SDM, kurikulum, dan komponen-komponen pendidikan lainnya sehingga pendidikan tidak direncanakan dengan baik. Oleh karena itulah, upaya kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan manajemen sumber daya manusia (MSDM). Sebab jika profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir output pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di Mts Nurul Islam Air Bakoman, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

E. Sub fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang terdapat di atas maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya pada teknik supervisi kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervise, melaksanakan evaluasi program supervisi, melaksanakan tindak lanjut/pengawasan program supervisi di Mts Nurul Islam Air Bakoman.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi profesionalisme guru
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam melaksanakan program supervisi profesionalisme guru
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi program supervisi profesionalisme guru
4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan/tindak lanjut program supervisi profesionalisme guru

G. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervisi, melaksanakan evaluasi program supervisi, melaksanakan tindak lanjut/pengawasan program supervisi di Mts Nurul Islam Air Bakoman.

H. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilaksanakan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah dapat dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Mts Nurul Islam
2. Dapat dijadikan dorongan bagi para guru untuk menjadi guru yang profesional dan untuk meningkatkan kualitas kerja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti dapat bermanfaat memberikan informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri serta mengetahui peranan kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalme guru yang ada di Mts Nurul Islam Air Bakoman

I. Metode Peelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Air Bakoman yaitu jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen, S dalam Pupu Saeful Rahmat menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁴

¹⁴Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif". *Equalibrium*, Vol. 5 No. 9 (Januari-juni 2009), h. 2-3.

Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.¹⁵

Kajian penelitian kualitatif berawal dari kelompok ahli sosiologi dari Mazhab Chicago yang memantapkan pentingnya penelitian kualitatif untuk mengkaji kelompok kehidupan manusia.¹⁶

2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman suara dan karya tulisan lain yang sejenis.¹⁷

Karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah, maka yang menjadi subjek penelitian adalah peran kepala sekolah dalam leadership, motivator, supervisor, innovator, manajer, dan educator, Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer yang diperoleh penulis berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah..

¹⁵Aan Prabowo, Heriyanto,S.Sos.,M.IM, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book)”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 2. No. 2 (Tahun 2013), h. 5.

¹⁶Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”. *Equalibrium*,h.3.

¹⁷Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan”. *Harmonia*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2011), h. 176.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen ataupun dari bahan kepustakaan dan dapat diperoleh penulis dengan membaca, melihat ataupun mendengarkan. Misalnya yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan untuk menunjang penulisan skripsi, seperti data- data di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Air Bakoman.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini dipaparkan tentang teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi, adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁸ Menurut Malhotra dalam Yohanes Surya Kusuma Observasi adalah pencatatan pola perilaku orang, objek, dan peristiwa secara

¹⁸*Ibid.* h.175.

sistematis untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang berkaitan dengan penelitian tersebut.¹⁹

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Air Bakoman, penulis akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu: *field notes* (catatan lapangan), tustel/kamera (HP), dan alat tulis.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode dimana pengumpulan data dengan cara wawancara atau bertanya langsung kepada pihak yang mengetahui masalah tersebut.

Wawancara dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.²⁰ Teknik wawancara yang penulis gunakan disini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Air Bakoman.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah dan seluruh

¹⁹Yohanes Surya Kusuma, "Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Satisfaction Dan Brand Trust Harley Davidson", *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 2 No.1 (2014), h.7.

²⁰Setia Wardani, Mita Puspitasari, "Program Studi Teknik Informatika Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit dengan Model Maturity Level (Studi Kasus Fakultas Abc)". *Jurnal Teknologi*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2014), h. 42.

staf sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Air Bakoman. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu lembar pedoman wawancara alat tulis, recorder, dan tustel/kamera (HP).

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam mengalisis data penelitian.²¹

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, meliputi: Profil Madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data Peserta didik, data sarana dan prasarana, struktur organisasi pendidik. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu tustel/kamera (HP), lembar blangko checklist dokumentasi dan handycam.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis

²¹Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan". *Harmonia*, h. 177.

terasa belum memuaskan maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini direncanakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata kalimat, gambar atau symbol. Dalam mengolah data ada tiga tahap yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut :

Menurut Miles dan Huberman dalam Yohanes Surya Kusuma, aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk memperoleh konsistensi penelitian dan arah terhadap aspek yang diteliti, penulis melakukan triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan. Ada pun macam-macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Sumber dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh dari informasi yang berbeda dengan data dari beberapa informasi kunci yang berupa catatan laporan.²³

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data yang berbeda penulis melakukan diskusi lebih lanjut

²²Yohanes Surya Kusuma, , “Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Satisfaction Dan Brand Trust Harley Davidson”,*Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*,h.7.

²³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 112.

dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.²⁴

2. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik waktu, Guna menetapkan keabsahan data dengan pengecekan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta :Kencana, 2011), h. 294

²⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 112.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

a. Pengertian Peran

Peran merupakan bagian dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh suatu oknum, sedangkan status adalah sekumpulan kekuasaan dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.

Pada dasarnya peran juga dapat diartikan sebagai suatu hubungan perilaku yang tampak oleh suatu kedudukan tertentu. Tingkah laku seseorang juga berpengaruh dalam menjalankan suatu peran. Peran yang dijalankan pada dasarnya tidak ada perbandingan, baik yang dijalankan atau diperankan oleh pemimpin yang mempunyai derajat yang lebih atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.²⁶

Peran merupakan aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh manusia yang mempunyai suatu kedudukan didalam status sosial, ketentuan peran meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi aturan-aturan yang berhubungan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peranan mempunyai arti sebuah kumpulan

²⁶Ahmadi, Abu, et.al, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 57

peraturan-peraturan yang mengarahkan seseorang dalam kegiatan bermasyarakat.

2) Peran merupakan suatu konsep tingkah laku apa yang dapat dilakukan oleh perseorangan dalam bermasyarakat sebagai lembaga. Peran juga dapat dirumuskan sebagai perilaku individu, dan berpengaruh untuk struktur sosial masyarakat.

Peran merupakan suatu kumpulan yang sistematis yang ditampakkan karena suatu kedudukan. Manusia sebagai makhluk sosial lebih mengarah untuk hidup bersama-sama. Dalam kehidupan bersama akan timbul interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculnya apa yang dinamakan peran (role).²⁷

b. Pengertian Kepala madrasah

Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah enaga pendidik yang memimpin sekolah,²⁸ dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional tenaga pendidik yang di berikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar atau dimana tempat terjadi inraksi antara teaga pendidik yang meberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 97.

²⁸W.J.S. Poerwandarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 1976), h. 482

Kepala sekolah adalah yang bertugas dalam membina suatu lembaga skolahan yang bertanggung jawab dalam usaha yang mencapai tujuan pendidikan yang telah di rencanakan agar dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut, kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin.²⁹

Allah SWT telah memberi tahu kepada umatnya, tentang betapa pentingnya kepemimpinan dalam agama Islam, sebagai mana banyak sekali di dalam kitab suci Al-Quran kita menemukan banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan di antaranya:

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلٰنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ
عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظۡلُوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ
الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: (Allah berfirman), Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan. (Q.S. Shad ayat 26).

Ayat Al-Qur'an tersebut memberikan pemahaman tentang kepemimpinan yang adil tak boleh memandang sebelah mata dan tak boleh berphak kepada satu sisi.

²⁹ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik Dan Permasalahannya* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011). h 81

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.³⁰

Kepala sekolah merupakan personil yang di berikan tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang di pinpin dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
3. Mempertinggi budi pekerti
4. Memperkuat kepribadian
5. Mempertebal semangat keangsaan dan cita cita tanah air³¹

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa Kepala Sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terjadi proses belajar mengajar.

c. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa inggris supervision yang artinya pengawasan atau kepengawasan, orang yang melakukan supervisi disebut supervisor dalam arti morfologis yaitu super “atas lebih” dan visi “penglihatan, pandangan pendidikan, pengalaman”.³²

Dalam pengertian lain supervise adalah suatu aktifitas pembinaan yang dilakukan untuk membantu para guru dan staf sekolah guna meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, hakikat supervise pendidikan yaitu suatu proses bimbingan dari pihak kepala madrasah kepada guru dan

³⁰ E, Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015). h16

³¹ Darianto, H, M, *Administrasi pendidikan* (Rineka cipta: cetakan ke-2200). Hlm 80

³² Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011, h. 17

staf yang ada di madrasah guna memperbaiki pembelajaran agar para siswa dapat belajar dengan efektif.

Menurut P. Adams dan Frank G. Diskey, supervise adalah program yang terencana untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan menurut Good Carter, supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangan pertumbuhan guru-guru menyelesaikan dan merevisi permasalahan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode pengajar dan penelitian pengajaran.³³

Sedangkan menurut Boardman supervisi adalah suatu usaha mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan segala fungsi pembelajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam bermasyarakat demokratis modern.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan supervisi adalah segala sesuatu yang di lakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan pengajaran, meningkatkan kinerja guru maupun staf madrasah, menyelesaikan persoalan guru dalam belajar mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran.

³³Abdul Hadis dan Nurhayati, *manajemen mutu pendidikan*,(bandung:Alfabet, 2010), h.91

d. Teknik Teknik Supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama akan menjadi kenyataan, secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat di golongkan menjadi dua yaitu teknik supervisi perseorangan dan teknik supervisi kelompok.

1. Teknik supervisi perseorangan atau individu. Adapun beberapa teknik individu atau perseorangan yaitu:

a. Mengadakan kunjungan kelas. Teknik supervisi ini ditunjukkan langsung kepada perbaikan belajar mengajar, penggunaan alat peraga, kerjasama murid dalam kelas dan sebagainya.

b. Mengadakan kunjungan observasi, guru-guru dari suatu sekolah sengaja di tugaskan untuk melihat atau mengamati seseorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu peajaran tertentu, misalnya cara menggunakan alat media baru, cara mengajar dengan metode tertentu dan lain-lain.³⁴

c. Membimbing guru-guru dalam mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, contohnya siswa yang sulit memahami pelajaran, tidak konsisten dalam belajar dan lain-lain.

d. Membimbing guru-guru dalam hal berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

1. Menyusun program catur wulan atau program semester.
2. Menyusun atau membuat program satuan program pembelajaran.
3. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
4. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
5. Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran.

³⁴ Syaeful Sagala, Supervisi pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91

6. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya.³⁵
- e. Percakapan pribadi, Adam dan Dickey mengemukakan bahwa salah satu alat paling penting dalam supervisi adalah individual conference, sebab dalam individual conference seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.

2. Teknik kelompok

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat, seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya, termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.³⁶
- b. Mengadakan diskusi kelompok, diskusi kelompok diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis.
- c. Mengadakan penataran-penataran, teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan, misalnya untuk penataran-penataran guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan pengajaran tentang administrasi sekolah, mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada dasarnya diselenggarakan oleh suatu wilayah atau pusat. Maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran.

³⁵ Ibid. h. 125

³⁶ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan.....*, h. 44

Sedangkan menurut Suhertian dan Mataheru, mengemukakan teknik teknik supervise secara singkat sebagai berikut

- a. Teknik yang bersifat individual meliputi, kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, menilai diri sendiri.
- b. Teknik yang bersifat kelompok meliputi, pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggaraan, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel.

e. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif, kepala madrasah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu dan dapat melihat potensi sumberdaya sekolah dan dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif. Oleh karena itu kepala madrasah harus memahami tugasnya sebagai supervisor. Sebagai supervisor kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting yaitu:

a) perencanaan program supervise

Perencanaan supervise merupakan suatu kegiatan dalam proses menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan atau pembuatan rancangan supervise, perencanaan program supervise dilakukan oleh kepala madrasah.

b) Pelaksanaan supervise

Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi kinerja guru dalam hal akademik, yaitu kemampuan dan kompetensi yang tergambar dari perilaku mengajar guru dalam proses belajar mengajar. Sebagai kepala sekolah ia harus ikut serta dalam proses pelaksanaan supervisi karena dengan kepala sekolah ikut serta dalam proses ini akan mengoptimalkan hasil dari supervisi tersebut.

c) Evaluasi program supervise

Evaluasi merupakan penilaian terhadap proses pelaksanaan kegiatan supervisi, evaluasi dalam bentuk penilaian dilakukan untuk menentukan tindak lanjut apa yang cocok diberikan kepada guru yang sudah disupervisi, evaluasi ini bertujuan untuk membantu guru-guru dalam memecahkan persoalan yang mereka hadapi, evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah dan tim supervisor terutama guru yang sudah senior.

d) Pengawasan proses supervisi

Pengawasan yaitu tindakan yang dilakukan untuk memantau atau mengamati proses supervisi, yang dimaksud mengamati adalah memperhatikan proses guru dalam pembelajaran sesudah pelaksanaan dan evaluasi supervisi. Pengawasan ini bertujuan untuk memaksimalkan guru-guru dalam proses supervisi guna mencapai hasil supervisi yang diinginkan.³⁷

³⁷ Agus Jumaidi, *Supervisi Klinis Sebuah Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, Samudra Biru, 2016), h 75

2. Profesionalisme Tenaga pendidik

a. Pengertian Profesionalisme

Komarudin mengemukakan bahwa professional berasal dari bahasa latin yaitu profesia, yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Jarvis menjelaskan profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli (expert) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.³⁸

Menurut Dr. Nana Sudjana menyatakan bahwa kata profesional berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti ini guru, dokter dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu.³⁹

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan profesionalisme sendiri berasal dari kata profession. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang

³⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h.198.

³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.

keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.⁴⁰

Secara Islami, guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan memumpuni, bukan hanya ahli tapi bisa melaksanakannya dengan baik dan sempurna, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.* (Q.S Al-Jumu'ah ayat 2)

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan profesi adalah jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu. Sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru adalah yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang tertentu serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Adapun indikator profesionalisme guru dapat ditinjau dari berbagai aspek, menurut Nana Sujana yaitu:

⁴⁰ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 911

1. Merencanakan program belajar mengajar.

Merencanakan program belajar mengajar merupakan muaran dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Jadi seorang guru haruslah mengetahui system program belajar mengajar agar pembelajarannya bias maksimal.

2. Menguasai bahan pembelajaran

Kemampuan menguasai bahan pembelajaran sebagai bahan integral dan proses belajar mengajar, karena seorang guru harus dapat menguasai bahan pembelajaran agar dapat di mengerti oleh peserta didik.

3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Setiap guru haruslah dapat menilai setiap kemajuan dalam proses belajar mengajar, agar dapat mengetahui system pengajaran tersebut dapat kemauan atau tidak.

b. Ukuran profesionalisme Tenaga Pendidik

Standar profesionalisme guru di Indonesia mengacu pada beberapa landasan yuridis yang ada di Indonesia, antara lain sebagai berikut

- a. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1), (2), yang berbunyi:

1. Pendidik harus mempunyai kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani,

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Ketetapan mengenai kualifikasi pendidik sebagai di maksud pada ayat (1) di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁴¹

Menurun E Mulyasa menyatakan bahwa profesionalisme terdiri dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek padagogik

Padagogik guru merupakan kemampuan dan kemauan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. Menurut Uppsala University padagogik guru adalah tujuandan kerangka kerja guru yang pasti melalui pengembangan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme, dukungan dan fasilitas pembelajaran yang terbaik secara berkelanjutan.

Setandar kompetensi padagogik memua beberapa sub kompetensi yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, emosi dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran dan bidang penembangan yang di tempuh.
- 4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dan membantu penembanga potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki.
- 5) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 6) Memamaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 7) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴²

⁴¹ Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI No.20 Tahun 2003 h.2-29

b. Aspek kepribadian

Menurut Jamil Sutiningrum kompetensi pribadi guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, setabil, dewasa, arif dan berwibawa.

1. Kepribadian yang mantap dan setabil

Indicator dari kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak dengan norma social. Kepribadian yang mantap berarti seorang guru tersebut memiliki kepribadian yang tidak tergoyahkan. Sedangkan pribadi yang stabil sama halnya dengan kepribadian yang mantap.

2. Kepribadian yang dewasa

Indicator dari kepribadian yang dewasa itu menampilkan kemandirian bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Pribadi yang dimiliki guru bisa menjadikan peserta didik terlindungi, diayomi, dan dibimbing dalam proses belajar dan mengajar dengan terjalinya keakraban guru dengan peserta didik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.⁴³

⁴² Ade Iraini, *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan, volume: 5. No 2, 2018. h 165

⁴³ Jamil Supraningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Cet ke 2. Jogjakarta. Ar Ruzz Media. 2014. h 106

3. Ahlak mulia dan dapat menjadi teladan

Yaitu perilaku yang pantas untuk diteladani yaitu bertindak sesuai moral agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, dan memiliki perilaku yang pantas untuk diteladani peserta didik. Karena guru yang baik harus memiliki ahlak yang baik. Kompetensi kepribadian yang dilandasi dengan ahlak mulia tentunya tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh sungguh, kerja keras, tanpa lelah dengan niat ibadah.

4. Kepribadian yang berwibawa

Indicator dari kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Kewibawaan disini berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk dipatuhi dan ditaati, ada juga yang mengartikan kewibawaan sikap dan penamplan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat, sehingga dengan kepribadian guru yang berwibawa anak didik merasa mendapatkan pengayoman dan perlindungan.

c. Aspek Sosial

Kompetensi sosial yaitu suatu cara pandang bagaimana guru dapat bersosialisasi, dengan anak didik, teman sejawat, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial sangat dibutuhkan oleh guru, karena hakekat seorang guru sebagai panutan yang setiap perkataan dan tingkah laku menjadi

panutan, kompetensi social guruerat kaitanya dengan bagaiman cara guru dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁴

d. Aspek Profesioanlisme

Sadirman menyataka bahwa guru yang proesional terdiri dari beberapa hal antarlain sebagai berikut:

- 1) Capable yaitu meiliki tinkatan pengetahuan, keahlian, atau meningkakan mutu pendidikan serta berkemampuan untuk mengubah menjadi suatu yang menguntungkan baik guru iyu sendiri dan peserta didiknya.
- 2) Innovator yaitu guru selalu berusaha untuk mencapai terobosan terobosan baru dalam menemukan solusi kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat di pecakanya keslitan dala belaja.
- 3) Developer artinya bahwa guru yang profesional senantiasa berusaha untuk mengembangkan dirinya sendiri dan dan juga mngembangkan berbagai model pemelajaran sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi siswa.

Dalam rangka proses pembelajaran di kelas Hadiyanto memberi delapan rumusan tentang kopetensi dasar yan harus dimiliki guru yaitu:

- 1) Menguasai bahan pembelajaran
- 2) Mengelolah program belajar mengajar
- 3) Mengelolah kelas
- 4) Menggunakan media/sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan

⁴⁴ Aan Hasanah. Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Pustaka Setia, 2012). h. 102

- 6) Mengelolah intraksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan konseling di sekolah⁴⁵

B. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal yang di susun oleh Intan Dwi Cahyan dan Kurwanto, membahas tentang peran kepala sekolah sebagai menejer dalam upaya peningkatan kopetensi guru di SMA Ungulan Amanatul Ummah Surabaya tahun 2015. Hasil penelitian menunjuka bahwa: kepala sekolah unggulan Amanatul Ummah telah menjalankan peranya sebagai manajer dengan menjalankan prinsip-prinsip manager yang meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), controlling (pengawasan). Planning di lakukan kepala sekolah dengan menyusun rencana program sekolah yang di dasarkan pada kebijakan yayasan. Organizing di lakukan dengan membagi tugas kepada masing-masing personil sekolah untuk bersama sama menjalankan program yang telah di buat. Actuating merupakan kegiatan kepala sekolah untuk menggerakan setiap personil untuk secara sadar mendukung program yang di jalankan. Sedangkan controlling merupakan kegiatan yang di lakukan kepala sekolah untuk mengetahui kebeasilah program yang di jalakan. Kepala sekolah unggulan Aminatul Ummah telah memberikan dukungan penuh terhadap proram peningkatan kopetensi guru dengan meberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan dukungan penuh terhadap program peningkatan kopetensi guru

⁴⁵ Desilawati Amrjal. *Guru Profesional di Era Global*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 20. No 77. 2014. Hllm 2

dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan bidang study dan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan juga diklat. Kepala sekolah memfasiliasi kebutuhan guru dalam upaya peningkatan kompetensi guru dengan memberikan beasiswa kepada guru untuk melakukan study lanjut, tunjangan dan fasilitas pendidikan lainnya.⁴⁶

2. Skripsi yang disusun oleh Indri Kuriawan, membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP N 1 Lendah, hasil penelitian menunjukkan bawasanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP N 1 Lendah sebagai berikut: kompetensi pedagogik dilakukan dengan memotivasi guru untuk melanjutkan study, membantu guru menyusun RPP yang benar, memberikan pelatihan ICT, mengikut sertakan guru mengikuti kegiatan seperti diklat, workshop, seminar yang diadakan dinas serta mengikuti MGMP. Kompetensi kepribadian dilakukan dengan cara pengajian setiap satu bulan sekali. Paguyuban keluarga besar guru, pembinaan diri kepala sekolah dan memberi keteladanan kepada guru. Sedangkan kompetensi profesional dilakukan dengan cara pengembangan profesi melalui MGMP, seminar, diklat, melanjutkan study untuk meningkatkan wawasan pendidikan, mengirimkan lomba guru berprestasi, dan memanfaatkan fasilitas internet untuk menunjang kegiatan KBM. Kompetensi dilakukan melalui acara paguyuban setiap dua bulan sekali, kegiatan kunjungan ke rumah,

⁴⁶ Intan Dwi Cahyani dan Kurwanto, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Menejer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol.2, no 2, 2015, h1.

pegawai tiap bulan sekali, berinteraksi dengan masyarakat, serta di sekolah di biarkan untuk 3S (salam, senyum, sapa).⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Dari penelitian yang pertama, sebagai seorang manager kepala sekolah sangat berperan dalam mengelola sumber daya pendidikan yang dimiliki, guru dituntut menguasai 4 kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, di sini kepala sekolah menerapkan strategi melalui kerjasama dan komunikasi. Dan aspek-aspek yang mempengaruhi yaitu, planning, organizing, actuating, dan controlling.

Sedangkan dari penelitian yang kedua kepala sekolah meningkatkan empat kompetensi guru. Diengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti tidaklah jauh berbeda dengan penelitian beberapa jurnal di atas yaitu mengenai Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Nurul Islam Air Bakoman. Penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif yang hampir sama dengan jurnal yang kedua yang mendeskripsikan tentang penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga kompetensi guru dapat berkembang dengan optimal

⁴⁷ Indri Kurniawan, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Skripsi Program Setara Satu Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013, h 3

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto , *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik E-Book . Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 2. No. 2 Tahun 2013
- Abdul Hadis dan Nurhayati, *manajemen mutu pendidikan*, Bandung;Alfabet, 2010.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi., *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi di Sekolah*, Jakarta: BumiAksara, 1991
- Ahmadi, Abu, et.al, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Dadang Suhardan *Profesional, Supevisi*, Bandung:Alfabet, 2010
- Darianto, *Administrasi pendidikan* Rinekacipta: cetakan ke-2200
- Deparemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Doni Juni Priansa, *Kinerja Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*, Bandung, CV. Alfabeta, 2014
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Propesional dan Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: RemajaRosdaKarya, 2004.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Intan Dwi Cahyani dan Kurwanto, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Menejer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru, Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol.2, no 2, 2015
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Maksum, *Kepemimpinan dan kinerjakepalasekolah*, Bandung: MajuMundur 2013
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: GaungPersada,2010
- Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2011

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mujtahid, *Perkembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015
- Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”. *Equalibrium*, Vol. 5 No. 9 Januari-juni 2009)
- Setia Wardani, Mita Puspitasari, “*Program Studi Teknik Informatika Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit dengan Model Maturity Level (Studi Kasus Fakultas Abc)*”. *Jurnal Teknologi*, Vol. 7 No. 1 Juni 2014
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2001
- Syaeful Sagala, *Supervisi pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana, 2011
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik Dan Permasalahannya*, Bandung: raja Grafindo Persada, 2011
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2005
- Yohanes Surya Kusuma, “*Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Satisfaction Dan Brand Trust Harley Davidson*”, *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 2 No.1, 2014